

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang berbentuk kepulauan (*Archipelago State*). Jumlah kepulauan di Indonesia ini terdiri atas 17.504 pulau dan 16.056 pulau telah memiliki nama dan terdaftar di PBB.¹ Indonesia juga mempunyai berbagai macam adat dan kebudayaan dengan banyaknya beranekaragam. Hal ini dapat menjadikan simbol Indonesia yang dapat membedakan suatu negara-negara. Adat istiadat dan kebudayaan harus dilestarikan untuk dapat diturunkan kepada generasi penerus bangsa agar tetap hidup dan dapat dikembangkan serta diperkenalkan kepada masyarakat internasional. Kebudayaan dapat dijadikan sebagai daya tarik minat masyarakat internasional supaya dapat lebih mengenal Indonesia karena banyak juga bangsa-bangsa lain yang memanfaatkan keunikan budaya negaranya sendiri sebagai sarana diplomasi demi mendapatkan hubungan yang erat dengan negara lain dan dapat dijadikan pendekatan tanpa harus menggunakan tekanan maupun militer agar mempengaruhi pandangan masyarakat internasional terhadap suatu bangsa.

¹. Dinny Ayu Anggarda Paramitha. Jumlah Pulau di Indonesia, Traveler Harus Tahu. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021, dari <https://www.okezone.com/tren/read/2021/01/13/620/2343504/jumlah-pulau-di-Indonesia-traveler-harus-tahu#:~:text=Lalu%2C%20berapa%20sebenarnya%20jumlah%20pulau,Indonesia%20bertambah%20menjadi%2016.056%20pulau>

Kata budaya diambil dari bahasa latin “*Colore*” yang artinya adalah menyuburkan, mengolah dan mengembangkan tanah. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa budaya diambil dari kata “Budi” dan “Daya” yang berarti cipta, rasa dan karsa.² Beberapa kebudayaan Indonesia juga telah mendunia seperti Wayang, Keris, Angklung, Tari Saman, Batik dan Masih ada banyak lainnya. Kebudayaan-kebudayaan tersebut juga sudah diakui oleh UNESCO. Beberapa kuliner dari Indonesia juga sudah mendunia seperti Tempe, Sate, Soto, Nasi Goreng, Rendang dan Martabak. Agar menarik minat masyarakat internasional, sehingga dari Kebudayaan Indonesia kita dapat mempererat hubungan Indonesia dengan internasional. Tujuan hubungan internasional adalah untuk meyatukan rasa saling mengerti antar negara untuk menegakkan serta membina suatu perdamaian, memacu pertumbuhan ekonomi setiap negara, menciptakan sejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat. Dalam konteks hubungan internasional dengan negara bersangkutan dapat menjalin kerjasama dengan negara lainnya dibidang ekonomi, sosial, politik dan budaya untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya.

Manfaat dari hubungan internasional dalam hal ideologi adalah mempertahankan dan menjaga kelangsungan bangsa dan negara. Dari segi manfaat, politik dapat membantu pelaksanaan kebijakan politik di luar negeri untuk kepentingan nasional. Asas-asas Hubungan Internasional ada 3, yaitu Asas Kepentingan Umum, Asas Kebangsaan, Asas Teritorial, asas-asas ini diutamakan untuk menjaga hubungan

². Widiarto, Tri. 2009. *Psikologi Lintas Budaya Indonesia*. Salatiga: Widya Sari Press. Hal. 10

internasional, jika tidak ada ketiga asas tersebut maka terjadilah kekacauan internasional, Oleh karena itu hubungan antar negara harus memiliki sebuah aturan hukum internasional. Sebuah hubungan internasional memerlukan sarana agar terjalinnya hubungan antar negara, seperti ekonomi, sosial dan budaya, militer, dan diplomasi.³

Diplomasi berkaitan dengan adanya kegiatan politik luar negeri dengan negara lain. Diplomasi adalah perpaduan dari ilmu dan seni bernegosiasi dalam menyampaikan pesan dari suatu negara kepada negara lain. Tujuan utama dari dilakukannya diplomasi adalah untuk membangun serta meningkatkan hubungan kerjasama antara suatu negara dengan negara lainnya di bidang politik, pertahanan, sosial, ekonomi, budaya, serta aspek lainnya. Kegiatan diplomasi dapat dilakukan dengan dua negara saja (bilateral) atau dapat dilakukan dengan beberapa negara (multilateral). Dalam pelaksanaannya, diplomasi dilakukan untuk mempererat dan meningkatkan hubungan antara suatu negara dengan negara lainnya untuk mencapai tujuan bersama dan salah satu alat yang bisa digunakan adalah kebudayaan.⁴

Diplomasi kebudayaan bisa diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kebudayaan sebagai alat ber-diplomasi. Dalam diplomasi kebudayaan biasanya terbagi ke dalam beberapa jenis, seperti menggunakan pendidikan, olahraga, dan kesenian. Diplomasi budaya dapat dilihat sebagai upaya

³. Perwita, A dan Y. M. Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005. Hal. 6-8

⁴. McKercher, B.J.C. *Routledge Handbook of Diplomacy and Statecraft*. New York : Routledge. 2012. Hal. 14-16

suatu negara melalui penggunaan konten budaya untuk kepentingan suatu negara melalui pertukaran budaya sebagai dasar kerjasamanya.⁵

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin memperkenalkan budaya Indonesia ke berbagai negara di seluruh dunia melalui Program Rumah Budaya Indonesia.⁶ Salah satu negara yang dituju melalui program ini adalah Belanda. Dengan melakukan kerjasama dengan Belanda, Indonesia dapat membawa sesuatu yang baru dan dapat mempelajari pengelolaan sektor pariwisata. Belanda dan Indonesia juga memiliki persamaan kultur sehingga dapat membangun kerjasama yang baik. Budaya Indonesia, selain perlu diperkenalkan kepada generasi mendatang yang ada di tanah air ini sebagai generasi penerus bangsa. Warisan budaya ini dapat diperkenalkan kepada dunia internasional, karena akan meningkatkan citra negara dan wujud apresiasi terhadap budaya Indonesia itu sendiri di tingkat internasional. Melihat hal tersebut, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melahirkan sebuah konsep diplomasi budaya yang disebut sebagai Rumah Budaya Indonesia (RBI).

Rumah Budaya Indonesia adalah suatu ruang publik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menampilkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka perwujudan apresiasi dan membangun ikatan budaya masyarakat internasional terhadap Indonesia. Oleh karena itu, hubungan timbal balik antara kedua negara ini

⁵. *Ibid.* Hal 145.

⁶. Warsito, Tulus dan Kartikasari, Wahyuni. 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 19

sudah seharusnya berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya Rumah Budaya Indonesia (RBI) kedua negara sudah menyetujui kerjasama pariwisata yang terjalin antara negara tersebut dan dapat bersatu demi mencapai kepentingan negara terutama dalam hal ini Indonesia. Diplomasi yang digunakan dalam RBI di Belanda adalah *People to people*. Dimana proses diplomasi tidak bertumpu kepada pejabat negara melainkan masyarakat suatu negara ikut membantu mempromosikan negaranya dalam rangka meningkatkan citra dari negara mereka atau memperbaiki *Nation-branding* suatu negara.⁷

Banyak negara yang mengupayakan untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari negara lain dengan menggunakan diplomasi budaya. Karena hal ini merupakan suatu upaya preventif untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan cara mempertahankan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, seperti karya seni, tari – tarian, kuliner, dan permainan tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dijabarkan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan *people to people* antara warga negara Indonesia dengan Belanda selama periode 2017-2019?

⁷ Perwita, A dan Y. M. Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005. Hal. 42.

2. Apa bentuk pengembangan budaya Indonesia di Belanda melalui Program Rumah Budaya Indonesia (RBI) selama periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana hubungan *people to people* antara warga negara Indonesia dengan Belanda serta Apa upaya RBI dalam pengembangan budaya Indonesia di Belanda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Proses diplomasi yang terjadi antara Indonesia dengan Belanda dengan menggunakan Rumah Budaya Indonesia (RBI) sebagai alat diplomasi Indonesia di Belanda, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik bagi mereka yang memerlukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I – Pendahuluan. Di dalam bab ini akan dipaparkan latar belakang, kemudian selanjutnya terdapat rumusan masalah, dengan adanya rumusan masalah nantinya akan dibahas secara detil pada penelitian; tujuan akhir dari rumusan masalah yang ingin dijawab di dalam penelitian, terdapat manfaat dari penelitian, serta yang terakhir bagaimana sistematika penulisan.

Bab II – Kerangka Berpikir. Pada bab II ini akan berisikan landasan teori serta konsep-konsep yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian lebih dalam.

Bab III – Metode Penelitian. Bab ini memaparkan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai kebenaran penelitian.

Bab IV – Analisis. Bab ini berisikan bagian inti dari pembahasan. Bab ini merupakan bagian yang paling penting dari penelitian karena di dalam bab ini akan dijelaskan secara lebih mendalam mengenai objek yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga akan dilihat kesinambungan antara teori dan konsep-konsep yang dijelaskan pada Bab II sehingga diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang sesuai.

Bab V – Kesimpulan. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran yang berkaitan dengan objek yang diteliti.